

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Juru Kunci Bumi Alit

1. Bagaimana sejarah masuknya Islam ke Panjalu?
2. Apa makna dan tujuan tradisi *Nyangku*?
3. Bagaimana posisi kesenian *Gembyungan* dalam tradisi *Nyangku*, apakah termasuk bentuk pemujaan?
4. Bagaimana proses ritual *Nyangku* dan apa fungsi *Gembyungan* didalamnya?
5. Menurut Bapak, bagaimana pandangan *Nyangku* dalam kaidah Islam?

B. Pertanyaan untuk Ketua *Gembyungan* Rumalega

1. Bagaimana sejarah kesenian *Gembyungan* di Panjalu, dan bagaimana Bapak bisa terlibat di dalamnya?
2. Bagaimana struktur kepengurusan dan regenerasi kelompok *Gembyungan* Rumalega?
3. Bagaimana pola tabuhan dan fungsi masing-masing waditra dalam *Gembyungan*?
4. Dari mana asal syair yang dilantunkan, dan apakah boleh diubah?
5. Menurut Bapak, apa makna tradisi *Nyangku* dan kaitannya dengan *Gembyungan*?

C. Pertanyaan untuk Pemerintah\kepala Desa\Anggota Desa

1. Bagaimana Bapak melihat nilai budaya yang terkandung dalam kesenian *Gembyungan*?
2. Bagaimana peran kesenian *Gembyungan* dalam memperkuat kebersamaan/kohesi sosial masyarakat?
3. Bagaimana sejarah keberadaan kesenian *Gembyungan* di wilayah Kertamandala/Panjalu?

4. Bagaimana posisi kesenian *Gembyungan* dalam tradisi *Nyangku*, apakah termasuk bentuk pemujaan?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Pertanyaan untuk Juru Kunci Bumi Alit

Nama Responden : Bapak Nana
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 58 Tahun
Pekerjaan : Jurukunci Cikahuripan
Tempat\tanggal : Cikahuripan, Rabu 08, April 2026
wawancara

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana sejarah kesenian <i>Gembyungan</i> di Panjalu, dan bagaimana Bapak bisa terlibat di dalamnya?	Kejelasan sejarah mengenai tahun dan pencetus <i>Gembyungan</i> belum bisa diketahui secara pasti, walaupun tradisi ini sudah berlangsung bertahun-tahun di masyarakat. Ada yang bilang <i>Gembyungan</i> harus dimainkan keturunan Prabu Borosngora (Harian Kuning), tapi kenyataannya sekarang bukan dari keturunan beliau saya sendiri juga bukan keturunan Raja Borosngora. Sejak kecil saya sudah sering lihat langsung almarhum kakek saya main <i>Gembyungan</i> , jadi pengalaman saya dengan kesenian ini sudah dari lama.
2	Bagaimana struktur kepengurusan dan regenerasi kelompok <i>Gembyungan</i> Rumalega?	<i>Gembyungan</i> Rumalega itu yang paling tersohor di Panjalu, dulu diketuai Sahuri (kakek saya), lalu turun ke Lebe Jaja, terus Abah Udi, baru turun ke saya. Anggotanya sepuluh orang, masing-masing pegang satu alat. Zaman dulu regenerasinya diajarkan dari orang tua ke anak, kakek ke cucu, atau paman ke keponakan; kalau tidak ada keluarga yang mau belajar, baru diajarkan ke orang lain. Sekarang pemainnya rata-rata usia 50–70 tahun, susah cari pemain muda karena ketukan dan instrumennya sulit dipelajari, bahkan

		belum ada penerus yang bisa melantunkan Al-Barzanji.
3	Bagaimana pola tabuhan dan fungsi masing-masing waditra dalam <i>Gembyungan</i> ?	Pola tabuhan <i>Gembyungan</i> Panjalu temponya sedang sampai lambat, disesuaikan dengan jalannya prosesi <i>Nyangku</i> beda dengan <i>Gembyung</i> Subang yang temponya lebih dinamis karena buat pertunjukan. Dogdog itu penentu tempo, tojo dan kempyang saling mengisi pola tabuhan, <i>Gembyung</i> besar/indung jadi penyangga lagu, dan jidor jadi penegas di akhir tabuhan. Penyesuaian tabuhan dengan lantunan shalawat itu perlu latihan, karena tidak semua orang bisa menyesuaikan irama sambil membaca syair.
4	Dari mana asal syair yang dilantunkan, dan apakah boleh diubah?	Syair yang dinyanyikan itu dari Kitab Al-Barzanji. Sifatnya sakral, tidak boleh diubah, karena isinya puji-pujian ke Nabi Muhammad SAW dan jadi media penyebaran ajaran Islam. Bedanya <i>Gembyungan</i> Panjalu sama pembacaan Al-Barzanji pada umumnya itu di teknik pelantunannya, jadi perlu latihan khusus banyak warga yang bisa baca Al-Barzanji, tapi tidak semua bisa menyesuainya dengan ketukan <i>Gembyungan</i> .
5	Menurut Bapak, apa makna tradisi <i>Nyangku</i> dan kaitannya dengan <i>Gembyungan</i> ?	<i>Nyangku</i> merupakan bagian dari tradisi masyarakat Panjalu dari zaman dulu. Nyuciken benda pusaka bertujuan merawat peninggalan leluhur yang membawa ajaran agama Islam di Panjalu, yaitu Prabu Borosngora. Maka dari itu, untuk memperkenalkan ajaran agama Islam, dalam setiap ritual <i>Nyangku</i> berlangsung dilantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang diiringi oleh kesenian <i>Gembyungan</i> sebagai kesenian lokal Panjalu

2. Pertanyaan untuk Ketua *Gembyungan* Rumalega

Nama Responden : Bapak Haji Ono
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 80 Tahun
Pekerjaan : Kuncen Bumi Alit
Tempat\tanggal wawancara : Situs Bumi Alit Jumat 05, Juni 2026

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana sejarah masuknya Islam ke Panjalu?	Islam masuk ke Panjalu itu sekitar 650 tahun lalu, sepulangnya Prabu Borosngora dari Mekah setelah berguru ke Sayyidina Ali ra. dan menerima nama Syeh Abdul Iman. Buktinya sampai sekarang masih terawat di Bumi Alit, yaitu pedang Zulfikar, pedang Cis, dan beberapa pusaka lain. Setelah itu Prabu Borosngora menyebarkan Islam bukan cuma di Panjalu, tapi ke berbagai daerah dengan nama yang berbeda-beda, seperti di Sukabumi, Banten, Sumatra, Padang, sampai Kutai.
2	Apa makna dan tujuan tradisi <i>Nyangku</i> ?	Prabu Borosngora dulu berpesan: siapa saja anak cucunya yang mau berziarah, tidak perlu cari kuburan atau makamnya, cukup lihat benda-benda pusaka peninggalannya yang disimpan di Bumi Alit. <i>Nyangku</i> itu dari kata "yangko" bahasa Arab, artinya membersihkan. Jadi <i>Nyangku</i> itu tradisi pembersihan benda pusaka, tapi maknanya juga bisa diartikan sebagai pembersihan diri manusia dari hati yang dengki, sombong, dan kotor. Makanya dilaksanakan setiap hari Senin di minggu terakhir bulan Maulud, karena hari Senin itu hari lahir dan wafatnya Nabi Muhammad SAW.
3	Bagaimana posisi kesenian <i>Gembyungan</i> dalam tradisi <i>Nyangku</i> , apakah termasuk bentuk pemujaan?	Alat musik <i>Gembyung</i> dan prosesi <i>Nyangku</i> itu cuma "wadah" atau sarana kumpulnya masyarakat. Isinya kan shalawat, doa, pengajian/ceramah, dan mengenang perjuangan syiar Islam leluhur kita, Prabu Borosngora. Yang penting itu niatnya untuk ibadah dan syiar, bukan menyembah alat musik atau pusakanya. <i>Gembyungan</i> dan <i>Nyangku</i> merupakan media dalam proses

		Islamisasi di Panjalu. Jadi akidah tetap terjaga, tradisi tetap jalan.
4	Bagaimana proses ritual <i>Nyangku</i> berlangsung dan apa fungsi <i>Gembyungan</i> di dalamnya?	Setiap tahapan prosesi <i>Nyangku</i> itu selalu diiringi tepakan <i>Gembyungan</i> dan lantunan shalawat dari Al-Barzanji. Rangkaianannya berlangsung dua hari dua malam, terutama saat penyucian pusaka. Masyarakat diajak bershalawat, dengar ceramah di tablig akbar, sampai ikut pengajian. Jadi penyebaran ajaran Islam yang dibungkus budaya dan tradisi lokal ini jadi media dakwah yang efektif dan mudah diterima masyarakat.
5	Menurut Bapak, apakah prosesi penyucian pusaka bisa dianggap menyimpang dari akidah Islam?	Tidak. <i>Nyangku</i> itu pada dasarnya produk budaya atau tradisi ciptaan manusia, bukan doktrin keagamaan, apalagi bentuk pemujaan terhadap benda. Jadi penyucian pusaka seperti pedang Zulfikar, pedang Cis, keris, dan pusaka lainnya itu bukan syirik, tapi bentuk penghormatan dan penyucian diri.

3. Pertanyaan untuk Pemerintah\kepala Desa\Anggota Desa

Nama Responden : Bapak Dedi Rohendi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 53 tahun
Pekerjaan : Skretaris Desa
Tempat\tanggal wawancara : Kantor Desa Kertamandala Jumat, 19, Juni 2026

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana Bapak melihat nilai budaya yang terkandung dalam kesenian <i>Gembyungan</i> ?	<i>Gembyungan</i> itu bukan cuma alat musik sederhana, tapi dianggap sakral, dan sangat berkaitan erat dengan tradisi <i>Nyangku</i> . Lewat perpaduan harmonis antara melodi tradisional Sunda dan napas spiritual Islam, <i>Gembyungan</i> itu dulu berfungsi sebagai media syiar, dan sampai sekarang masih bertahan sebagai simbol identitas budaya, perekat sosial, dan cerminan nilai-nilai luhur masyarakat Panjalu yang terus dijaga dari generasi ke generasi.
2	Bagaimana peran kesenian <i>Gembyungan</i> dalam memperkuat kebersamaan/kohesi sosial masyarakat?	Persiapan <i>Nyangku</i> itu melibatkan para pemuda dan Yayasan Borosngora sampai tiga bulan sebelum ritual berlangsung. Pola kerja sama dan gotong royong yang terbangun dalam persiapan itu mencerminkan rasa tanggung jawab kolektif masyarakat terhadap kelestarian tradisi dan nilai-nilai lokal.
3	Bagaimana posisi kesenian <i>Gembyungan</i> dan tradisi <i>Nyangku</i> dalam kaitannya dengan ajaran serta akidah Islam di masyarakat Panjalu?	Alat musik <i>Gembyung</i> dan prosesi <i>Nyangku</i> itu cuma 'wadah' atau sarana kumpulnya masyarakat. Isinya kan shalawat, doa, pengajian/ceramah, dan mengenang perjuangan syiar Islam leluhur kita, Prabu Borosngora. Yang penting itu niatnya untuk ibadah dan syiar, bukan menyembah alat musik atau pusakanya. <i>Gembyungan</i> dan <i>Nyangku</i> merupakan media dalam proses Islamisasi di Panjalu. Jadi akidah tetap terjaga, tradisi tetap jalan.

4. Pertanyaan untuk Anggota Desa

Nama Responden : Bapak Acep Hermawan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 50 tahun
Pekerjaan : Kasek Pemerintahan Desa Kertamandala
Tempat\tanggal wawancara : Kantor Desa Kertamandala Jumat, 19, Juni 2026

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana sejarah keberadaan kesenian <i>Gembyungan</i> di wilayah Kertamandala/Panjalu?	Kelompok <i>Gembyungan</i> Kertamandala itu dikenal sebagai pelopor pementasan <i>Gembyungan</i> pertama di wilayah Panjalu
2	Bagaimana kesenian <i>Gembyungan</i> berperan dalam menjembatani nilai-nilai keagamaan dan tradisi lokal penyucian pusaka di Panjalu agar tidak memicu pertentangan akidah?	<i>Gembyungan</i> ini jadi jembatan antara agama dan tradisi lokal. Saat penyucian pusaka rawan dianggap menyimpang, masuknya shalawat dan Al-Barzanji lewat ketukan <i>Gembyungan</i> justru memberi warna Islam pada ritual tersebut. Jadi, ini bukan kompromi agama, melainkan strategi budaya agar tradisi tetap jalan, masyarakat bersatu, dan syiar Islam masuk secara damai.

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Nana selaku ketua kelompok
Gembyungan Kertamandala



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Haji Ono



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. Wawancara dengan anggota Pemerintah Desa. Kertamandala



Sumber. Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. Situs Bumi Alit



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 5. Alat musik *Gembyungan*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 4. Surat Keputusan



YAYASAN PENDIDIKAN GALUH CIAMIS
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH
NOMOR : 042/21/SK/AK/D/II/2026

Tentang
PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

Dekan FKIP Universitas Galuh

- Menimbang : a. Bahwa upaya membantu keberhasilan dalam penyelesaian laporan akhir studi mahasiswa (Skripsi), maka diperlukan SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi; dan
- b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi nomor: 114/Dikti/Kep/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;
5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;
6. Surat Keputusan Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh nomor: 59/SK/YPG-Cms/IX/1998 tentang pengukuhan berdirinya Universitas Galuh yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Galuh;
7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;
8. Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Galuh;
9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 141/SK/YPG-Cms/XI/2024 tanggal 29 November 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen Dalam Jabatan Struktural di Lingkungan Universitas Galuh, Masa Jabatan sampai dengan penetapan rektor 2026;
10. Pedoman Akademik Universitas Galuh;
- Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Nomor: 032/21/SP/AK/II/2026 Tanggal 23 Februari 2026 perihal Usulan Penerbitan SK Bimbingan Skripsi;

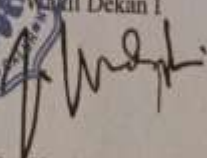
MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Judul skripsi mahasiswa yang beridentitas;
- Nama : Iis Aisah
- NPM : 2105220008
- Prodi : Pendidikan Sejarah
- Judul Skripsi : (Analisis Sinkretisme Kesenian Gembyungan pada Tradisi Nyangku)
- Kedua : Mengangkat pembimbing skripsi mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut;
- Pembimbing I : Sri Pajriah, S.Ag., M.Pd.
- Pembimbing II : Aan Suryana, M.Pd.
- Ketiga : Pembimbing skripsi memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan **31 Januari 2027**, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Ciamis
Pada Tanggal : 24 Februari 2026
Dekan,



Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian Kantor Kecamatan Panjalu

		UNIVERSITAS GALUH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat Website : https://fkip.unigal.ac.id/ Email : fkip.sk@unigal.ac.id
Nomor	: 525/21/SP/KMH/WDI/V/2026	Ciamis, 23 Juni 2026.
Perihal	: Ijin Penelitian	
Kepada Yth. Kantor kecamatan Panjalu. Di Tempat		
Dengan Hormat,		
Dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah/Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Galuh Ciamis :		
Nama	: Iis Aisah	
NIM	: 2105220008	
Program Studi	: Pendidikan Sejarah	
Tingkat/Semester	: IV/VIII	
Kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk dapat menerima dan memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan dalam hal mengumpulkan data sehubungan dengan penulisan karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul :		
"ANALISIS SINKRETISME KESENIAN GEMBYUNGAN PADA TRADISI NYANGKU "		
Demikian permohonan kami, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.		
		Untuk Kami, Wakil Dekan I
		
		Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd. NIK. 01.3112770251
Tembusan		
1. Prodi di FKIP UNIGAL		
2. Panitia DBS		
3. Arsip		

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian Kepala Desa Kertamandala



**UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 524/21/SP/KMH/WDI/V/2026

Ciamis, 23 Juni 2026.

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Desa Kertamandala,

Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah/Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Galuh Ciamis :

Nama : Iis Aisah

NIM : 2105220008

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Tingkat/Semester : IV/VIII

Kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk dapat menerima dan memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan dalam hal mengumpulkan data sehubungan dengan penulisan karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul :

"ANALISIS SINKRETISME KESENIAN GEMBYUNGAN PADA TRADISI NYANGKU "

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



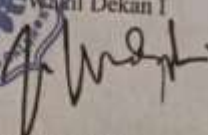
Untuk Kami,
Wakil Dekan I

Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 01.3112770251

Tembusan

1. Prodi di FKIP UNIGAL
2. Panitia DBS
3. Arsip

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian Ketua Kelompok Kesenian Gembyungan

	
UNIVERSITAS GALUH	
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat Website : https://fkkip.unigal.ac.id/ Email : fkkip.sk@unigal.ac.id	
Nomor	: 525/21/SP/KMH/WDI/V/2026
Perihal	: Ijin Penelitian
Ciamis, 12 Juni 2026.	
 Kepada Yth. Ketua Kelompok Kesenian Gembyungan Di Tempat	
 Dengan Hormat,	
Dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah/Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Galuh Ciamis :	
Nama	: Iis Aisah
NIM	: 2105220008
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Tingkat/Semester	: IV/VIII
Kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk dapat menerima dan memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan dalam hal mengumpulkan data sehubungan dengan penulisan karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul :	
"ANALISIS SINKRETISME KESANIAN GEMBYUNGAN PADA TRADISI NYANGKU"	
Demikian permohonan kami, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.	
 Kami, Wakil Dekan I	
 Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd. NIK. 01.3112770251	
Tembusan	
1. Prodi di FKIP UNIGAL	
2. Panitia DBS	
3. Arsip	

Lampiran 8. Biografi Penulis



Iis Aisah lahir di Ciamis pada tanggal 16 Januari 2003. Alamat Dsn/ Sinangirang, Desa Citeureup, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis. Penulis merupakan anak pertama (1) dari tiga (3) bersaudara dari pasangan Bapak Encu Samsudin dan Ibu Rukmini.

Penulis mengawali pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah Sindanggirang dan lulus pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah di MTsN 2 Ciamis dan lulus pada tahun 2019. Pendidikan menengah atas ditempuh di MAN 2 Ciamis hingga menyelesaikan studinya pada tahun 2022. Pada tahun yang sama (2022), penulis melanjutkan pendidikan tinggi ke jenjang Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Galuh. Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti kegiatan akademik, organisasi kemahasiswaan pada semester pertengahan, serta berkesempatan untuk terlibat dalam kegiatan penelitian bersama dosen di semester 7.

Sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Sinkretisme Kesenian Gembyung pada Tradisi *Nyangku*". Pemilihan topik ini didasari oleh ketertarikan penulis terhadap keunikan dan nilai-nilai kebudayaan lokal yang terkandung dalam seni *Gembyungan* serta kaitannya dengan tradisi *Nyangku* di daerah Ciamis.